



Jemaah Masjid Kesulitan Parkir

■ Aktivitas Kopi Jalanan Kembali Bermunculan di Kotabaru

YOGYA, TRIBUN - Aktivitas penjaja kopi jalanan atau *street coffee* di kawasan Kotabaru, Kota Yogyakarta, kembali bermunculan, meski beberapa kali sudah ditertibkan. Fenomena tersebut bahkan sampai mengganggu jemaah Masjid Syuhada, yang menggelar rangkaian kegiatan rutin sepanjang bulan Ramadan.

Ketua Panitia Ramadan Masjid Syuhada, Abda Sya-hirul Alim, mengatakan, khususnya pada 10 hari terakhir Ramadan, pihaknya mendapat keluhan dari jemaah karena kesulitan parkir. Padahal, dari Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Yogya sebelumnya telah menjelaskan, bahwa kawasan jalan di depan masjid tidak diperbolehkan untuk berdagang.

"Karena, ini kan sudah akhir Ramadan. Jemaah mengeluh, ini kenapa tempat parkir dipakai buat *coffee street*," tandasnya, Senin (24/3).

Di samping itu, jemaah juga mengeluhkan gaya berpakaian para pelanggan *coffee street* yang dinilai tak elok dikenakan di sekitar rumah ibadah. Abda pun berharap, Pemkot Yogya bisa mengambil sikap, supaya peraturan yang sudah ditetapkan benar-benar ditaati oleh semua pihak.

"Tadi malam mungkin karena kontennya (di akun Instagram Masjid Syuhada) viral, ya, baru

SUDAH MERESAHKAN

- Aktivitas penjaja kopi jalanan atau *street coffee* di kawasan Kotabaru, Kota Yogyakarta, kembali bermunculan, meski beberapa kali sudah ditertibkan.
- Fenomena tersebut bahkan sampai mengganggu jemaah Masjid Syuhada, yang menggelar rangkaian kegiatan rutin sepanjang bulan Ramadan.
- Jemaah juga mengeluhkan gaya berpakaian para pelanggan *coffee street* yang dinilai tak elok dikenakan di sekitar rumah ibadah.

ada tindakan dari Satpol PP dan Polisi, semalam datang," ujarnya.

Saat dikonfirmasi, Kepala Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan Satpol PP Kota Yogya, Dodi Kurnianto, mengakui, beberapa waktu lalu memang ada aduan dari pihak masjid dan gereja terkait maraknya *coffee street* di Kotabaru. Pihaknya pun menindaklanjuti dengan mengirimkan surat peringatan sebanyak dua kali untuk 42 pedagang pada 7 dan 12 Februari 2025.

"Kemudian, 16 Februari kita pasang kurang lebih 10 banner yang di kawasan itu, terkait larangan berjualan di kawasan badan jalan. Pada tanggal itu, kita juga lakukan penertiban, bahkan dilakukan enam matra, dari Satpol PP, kepolisian, TNI, Dishub dan kemantren," ungkapnya.

Pihaknya pun mencatat, sepanjang Februari silam, terdapat empat pelanggaran yang diseret ke sidang tipiring (tindak pidana ringan)

dan dijatuhi sanksi Rp750 ribu. Selain itu, pada Rabu (25/3), ada satu lagi pedagang kaki lima di kawasan Kotabaru yang turut menjalani sidang tipiring di Pengadilan Negeri (PN) Yogya.

"Bertahap ya, SP1, terus SP2, kami berikan surat pernyataan juga. Tapi, jika masih melanggar juga, tentu kami ajukan ke pengadilan, itu upaya terakhir di yustisi," terangnya.

Patroli

Lebih lanjut, Dodi pun mengungkapkan, Satpol PP masih mengulirkan operasi penertiban secara rutin menasar para pelaku *street coffee* dan sejenisnya di Kotabaru. Teranyar, pada Minggu (23/3) malam, pihaknya mengganjar puluhan pedagang dengan surat peringatan, karena terbukti melanggar aturan.

"Dari 42 pedagang yang sudah diberikan SP itu, kurang lebih setiap malam kalau kami melakukan patroli dan penertiban hanya 1-3 pedagang yang tersisa," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 05 April 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005